

Menganalisis Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 15 Bintaro

¹ Hasyim Asy'ari, ² Syabilla Putri Atmawijaya, ³ Ahmad Sulthan Nagip,
⁴ Aesha Najwa Alia

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

hasyim.asyari@uinjkt.ac.id, syabillaa02@gmail.com, sulthan161100@gmail.com, najwaaesha@gmail.com

***Abstract** Effective leadership from a school principal is the key to improving the quality and performance of teachers as learning agents in madrasahs. This study aims to find out and analyze in depth the leadership behavior of school principals in improving teacher performance at public elementary schools (MIN) 15 Bintaro. This study uses a descriptive qualitative research method. The research subject is the head of the school. Sources of data obtained through observation, interviews and taken from various literature relevant to the research material. The results of the study show that: (1) The principal's leadership behavior in improving teacher performance at MIN 15 Bintaro, namely: the principal has influenced and mobilized subordinates, the principal determines the tasks of the teachers and provides training so that teacher performance increases, the principal is able to communicate effectively with teachers, principals involve all interested parties in making decisions; (2) Policies that can be implemented by school principals to improve teacher performance, namely: establishing cooperative relationships with teachers, measuring teacher performance by looking at the abilities of their students, and paying attention to the methods teachers use to teach; (3) In improving teacher performance the principal of the MIN 15 Bintaro school seeks to improve the discipline and responsibility of teachers.*

***Keywords:** Principal, Teacher's Performance, Leadership*

Abstrak. Kepemimpinan yang efektif dari seorang kepala sekolah menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas dan kinerja guru sebagai agen pembelajaran di madrasah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis secara mendalam terkait perilaku kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di madrasah ibtidaiyah negeri (MIN) 15 Bintaro. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah. Sumber data diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara dan diambil dari berbagai literatur yang relevan dengan materi penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perilaku kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MIN 15 Bintaro, yaitu: kepala sekolah sudah mempengaruhi dan menggerakkan bawahan, kepala sekolah yang menentukan tugas para guru dan memberikan pelatihan agar kinerja guru meningkat, kepala sekolah mampu melakukan komunikasi secara efektif dengan para guru, kepala sekolah melibatkan semua orang yang berkepentingan dalam mengambil keputusan; (2) Kebijakan yang dapat dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru, yaitu: menjalin hubungan kerjasama dengan guru, mengukur kinerja guru dengan melihat kemampuan muridnya, dan memperhatikan metode yang guru gunakan untuk mengajar; (3) Dalam meningkatkan kinerja guru kepala sekolah MIN 15 Bintaro berupaya untuk meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab para guru.

Kata kunci: Kepala Sekolah, Kinerja Guru, Kepemimpinan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam menciptakan masyarakat yang berbudaya dan berilmu pengetahuan. Madrasah ibtidaiyah negeri sebagai salah satu lembaga pendidikan di tingkat dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan intelektualitas generasi muda. Dalam konteks ini, kepemimpinan yang efektif dari seorang kepala sekolah menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas dan kinerja guru sebagai agen pembelajaran di madrasah.

Perilaku kepemimpinan kepala sekolah dapat menjadi faktor penentu dalam mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas di madrasah ibtidaiyah negeri. Kepala sekolah yang efektif mampu menginspirasi, memotivasi, dan memberikan arahan yang jelas kepada para guru. Mereka juga memiliki peran penting dalam mengelola sumber daya manusia, mengembangkan kebijakan pendidikan yang inovatif, serta menciptakan iklim kerja yang positif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam perilaku kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di madrasah ibtidaiyah negeri. Analisis ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih baik mengenai strategi kepemimpinan yang efektif dalam menginspirasi dan membimbing guru untuk mencapai potensi terbaik mereka dalam memberikan pendidikan yang berkualitas.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan kesadaran akan pentingnya peran kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas akan semakin ditingkatkan. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti dan praktisi pendidikan lainnya dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat madrasah ibtidaiyah negeri. Dengan kolaborasi dan kerjasama yang sinergis, kita dapat mewujudkan pendidikan yang lebih baik untuk generasi penerus bangsa.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif yaitu sebuah metode penelitian yang menggunakan data kualitatif dan menjelaskannya secara deskriptif. Sumber data diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara dan diambil dari berbagai literatur yang relevan dengan materi penelitian. Responden penelitian akan terdiri dari kepala sekolah, guru, serta pihak terkait lainnya yang berperan dalam proses pendidikan di madrasah ibtidaiyah negeri. Berikut prosedur yang digunakan dalam menganalisis data, yaitu: (1) Persiapan; (2) Pelaksanaan lapangan; dan (3) Menganalisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perilaku Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MIN 15 Bintaro

Semua orang yang dipercayakan dengan pekerjaan dalam suatu organisasi tertentu diharapkan memiliki kemampuan untuk bekerja dengan memberikan hasil yang memuaskan serta memberikan kontribusi sebesar mungkin untuk pencapaian tujuan organisasi.

Perilaku kepemimpinan kepala sekolah menurut Mulyadi (2010: 121) adalah sebagai berikut:

1. Mempengaruhi dan menggerakkan bawahan

Perilaku kepemimpinan yang menekan bawahan untuk melaksanakan tugasnya dengan baik dengan mengarahkan dan mengendalikan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dan dengan melakukan pengawasan yang ketat. Seorang pemimpin harus mampu berkoordinasi agar mampu memotivasi bawahannya. Dengan kata lain, harus dapat menghubungkan, mempersatukan dan mengkoordinasikan hubungan antar manusia, tempat kerja dan unit organisasi agar semuanya berjalan dengan harmonis.

Dalam peran kepemimpinan, kepala sekolah harus mampu mengarahkan staf dan guru untuk melaksanakan tugasnya. Pimpinan sekolah melibatkan guru dalam pengajaran dan perencanaan kurikulum, seperti pada pembahasan Program Kerja, Kurikulum dan Program Tahunan.

2. Memilih dan mengembangkan Personal

Perilaku pemimpin yang berfokus pada memotivasi bawahan untuk membuat keputusan terkait dengan tugas mereka dan memberdayakan bawahan dengan menciptakan lingkungan kerja yang harmonis di mana kepegawaian yang tepat memiliki dampak positif pada perilaku kepemimpinan organisasi. Juga, tugas pemimpin adalah untuk lebih mengembangkan karyawan. Dalam hal ini, pemimpin harus berusaha untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja terhadap pekerjaan. (Mulyadi 2010:48)

3. Mengadakan komunikasi

Tujuan komunikasi adalah untuk memberi serta menerima informasi yang bersifat mengajak atau mempengaruhi orang lain (seperti pelanggan) untuk memecahkan masalah, memberikan keputusan, dan memberikan evaluasi tindakan secara efektif. Komunikasi yang efektif memungkinkan pemimpin untuk menunjukkan kepemimpinan yang efektif. Pelaksanaan tugas yang diberikan kepada bawahan terlaksana dengan baik karena memahami perintah kepala sekolah, melaksanakan

segala sesuatunya dan membicarakannya kepada orang lain (pendidik dan warga sekolah). Komunikasi interpersonal yang maksimal antara kepala sekolah dan guru dibuktikan dengan tidak adanya kritik dari guru atau orang tua.

4. Pengambilan keputusan dan motivasi

Di era desentralisasi, pimpinan sekolah mempunyai hak kekuasaan atau kedaulatan yang lebih luas untuk menangani berbagai persoalan yang kompleks. Berbagai macam problematika yang ada di sekolah seperti kurangnya fasilitas di sekolah serta permasalahan yang berkaitan dengan kualitas kerja guru tentunya membutuhkan upaya dan strategi dari kepala sekolah sebagai pemimpin di instansi tersebut. Hal tersebut mereka sendiri yang menciptakannya, jadi itu tidak dianggap sebagai perintah tetapi sebagai pelaksanaan akad.

Jadi, dapat di tarik kesimpulan bahwa kepala sekolah MIN 15 Bintaro melibatkan semua pihak yang berkepentingan dalam pengambilan suatu keputusan, sehingga keputusan yang diambil bersifat umum, tidak hanya keputusan kepala sekolah. Dengan itu, maka proses pengambilan keputusan akan mempunyai nilai serta kualitas yang lebih baik, yang dimana hal tersebut akan berdampak positif terhadap seluruh anggota tim.

B. Perumusan Kebijakan kepala sekolah untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan guru

Prioritas kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 15 Bintaro mengutamakan kompetensi guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran siswa dari tahun ke tahun. Untuk mencapai tujuan tersebut, kepala sekolah mengembangkan dan melaksanakan kebijakan yang dirumuskan dan dilaksanakan secara teratur. Kebijakan ini menimbulkan semangat bagi para guru untuk terus meningkatkan kinerjanya guna mencapai tujuan bersama.

Kepala sekolah merupakan seorang pendidik dan tugasnya adalah membimbing dan mengarahkan para guru sebagai bawahannya, atas bimbingan dan arahan tersebut kepala sekolah dapat mengevaluasi kinerja guru dengan menguji kemampuan siswa untuk melihat kemampuan siswa seperti pada nilai yang meningkat dan perilaku yang semakin baik.

Kebijakan-kebijakan semacam itu mendorong guru untuk melakukan yang terbaik dalam mengajar dan dengan memberi contoh langsung di kelas. Artinya Kepala Sekolah melaksanakan tugasnya dengan penuh kepercayaan kepada semua guru. Kemudian, kepala sekolah berinteraksi langsung dengan siswa dan mengawasi secara langsung semua cara yang digunakan oleh guru di seluruh pelajaran dan kelas. Oleh karena itu, seluruh tindakan yang diambil oleh guru diketahui oleh kepala sekolah, yang dikomunikasikan pada

pertemuan resmi keseluruhan dengan guru-guru. Hal inilah yang memotivasi setiap guru untuk terus memberikan yang terbaik kepada setiap siswanya. Karena siswa merupakan bentuk hasil penilaian secara langsung dan tidak langsung.

C. Strategi dan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MIN 15 Bintaro

1. Strategi memaksimalkan kedisiplinan tenaga pendidik

Pemimpin sekolah madrasah ibtidaiyah negeri 15 Bintaro mempunyai program khusus untuk memaksimalkan kedisiplinan tenaga pendidik. Hubungan dan diskusi yang baik adalah upaya terpenting dibandingkan dengan program lainnya.

Sikap pemimpin sekolah yaitu mencontohkan langsung dengan tindakan-tindakan yang ia terapkan di berbagai kegiatan yang mana membuat tenaga pendidiknya termotivasi untuk mengikuti. Diskusi yang transparan akan memberikan dampak positif untuk semua program. Seperti, memberikan apresiasi kepada guru yang memiliki tingkat kedisiplinan yang baik dengan di umumkan di podium atau secara terbuka, namun dalam memberikan teguran kepada tenaga pendidik yang memiliki tingkat kedisiplinan kurang maksimal lebih baik secara pribadi. Upaya ini dilakukan untuk memotivasi tenaga pendidik yang lain dan menjaga reputasi guru yang masih kurang disiplin. Tindakan ini akan membuat tenaga pendidik merasa di perlakukan dengan baik saat melakukan tindakan yang benar maupun salah.

2. Strategi memaksimalkan tanggung jawab tenaga pendidik

Pemimpin sekolah madrasah ibtidaiyah negeri 15 Bintaro membuat aturan secara terbuka dan meminta kesepakatan tenaga pendidiknya. Sesudah itu, ia menggantikan posisi guru yang sedang berhalangan hadir untuk mengajar dikelas. Pemimpin sekolah harus terus mengidentifikasi kelanjutan mengenai tanggung jawab tenaga pendidiknya. Dengan strategi ini pemimpin mengetahui apa saja problematikanya dan memberikan solusi. Tenaga pendidik akan merasa bertanggung jawab jika ia ikut serta dalam menentukan aturan-aturan yang disepakati bersama.

Strategi yang dilaksanakan pemimpin sekolah dalam memaksimalkan tanggung jawab tenaga pendidik disana dengan cara memadukan komunikasi sehingga dijalankan dengan hati yang tulus dan sangat semangat oleh semua tenaga pendidik. Strategi yang dilakukan pemimpin sekolah membangun kekeluargaan dampak positifnya mereka akan melengkapi satu sama lain seperti, mengambil alih tanggung jawab guru yang sedang berhalangan hadir.

a) Dorongan Motivasi

Berhasil atau tidaknya sekolah harus menjadi tanggung jawab pimpinan sekolah yang merupakan pimpinan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan. Observasi lapangan menunjukkan bahwa pimpinan sekolah memotivasi dan mendukung guru dan staf, misalnya dengan mengadakan pertemuan, mengarahkan dan mengkomunikasikan tujuan untuk meningkatkan kinerja guru.

Berdasarkan kajian di atas, pernyataan mengatakan bahwa motivasi MIN 15 Bintaro belum maksimal karena prinsip motivasi perlu lebih ditingkatkan lagi untuk memperoleh hasil yang efisien dan memberikan pengaruh positif pada kegiatan belajar mengajar, khususnya pekerjaan guru.

b) Penghargaan

Penghargaan adalah salah satu strategi dalam filosofi manajemen untuk membangkitkan motivasi karyawan. Dengan perasaan bahagia dan senang, strategi ini mungkin memberi arti penting bagi aktivitas dan perilaku seseorang, yang seringkali mendorong orang untuk sering melakukan perbuatan baik. Selain itu, penghargaan dan pengakuan juga berguna untuk memotivasi sekaligus mendorong mereka untuk menjadi lebih giat dalam membenahi, meningkatkan atau meraih suatu prestasi.

Berdasarkan temuan dari perpaduan teori dan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pemberian penghargaan sebagai insentif dan motivator supaya dapat mempengaruhi performa guru, yang dipandang sebagai keputusan pribadi, sehingga guru dan staf dapat menghasilkan kinerja yang baik dan meningkatkan mutu sekolah

c) Melakukan Pengawasan

Supervisi atau pengawasan adalah komponen penting yang berguna untuk melihat apakah suatu kegiatan sudah berjalan sesuai ketentuan atau belum. Menurut (Sustina 1996), supervisi adalah suatu proses manajemen dan kebijakan, yang berkepentingan dengan mengamati apa yang terjadi sebagaimana mestinya, dan membuat penyesuaian bila tidak sebagaimana mestinya. Pengawasan dilakukan dengan 3 cara, yaitu: (1) memperhatikan apa yang dilakukan, (2) menyelaraskan tindakan dengan kriteria yang ditetapkan dan setiap penyimpangan dicatat, (3) mengoreksi penyimpangan dengan tindakan korektif.

Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah memiliki kepercayaan kepada guru dan siswa untuk menyelenggarakan kegiatan sekolah, hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana kepala sekolah memperlakukan guru dan siswa. Mempelajari perilaku kepala sekolah berkaitan dengan kinerja guru dan bawahannya. Artinya perilaku kepemimpinan kepala sekolah berorientasi pada karyawan atau bawahannya. Kepemimpinan dalam pelaksanaannya seperti memberi dorongan, membimbing dan mengarahkan anggota dengan penuh semangat dan memberi mereka kepercayaan diri untuk menyelesaikan tugas mereka dalam pekerjaan mereka sendiri. (Engkoswara dan Aan Komariah 2011:18)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh peneliti terkait dengan perilaku kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perilaku kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MIN 15 Bintaro, yaitu: (1) kepala sekolah sudah mempengaruhi dan menggerakkan bawahan, hal tersebut dapat dilihat dari keterlibatan guru dalam perencanaan pendidikan dan kurikulum; (2) kepala sekolah yang menentukan tugas para guru dan memberikan pelatihan agar kinerja guru meningkat; (3) Kepala sekolah mampu melakukan komunikasi secara efektif dengan para guru, dibuktikan dengan tidak adanya kritik dari pihak guru maupun orang tua siswa; (4) Dalam mengambil suatu keputusan, kepala sekolah melibatkan semua orang yang berkepentingan agar menjadi keputusan bersama.
2. Kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 15 Bintaro memiliki prioritas untuk meningkatkan kinerja guru dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa. Terdapat beberapa kebijakan yang dapat dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru, yaitu: menjalin hubungan kerjasama dengan guru, menilai kinerja guru dengan melihat kompetensi muridnya, dan memperhatikan metode yang guru gunakan untuk mengajar.
3. Dalam meningkatkan kinerja guru kepala sekolah MIN 15 Bintaro berupaya untuk meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab para guru, seperti: memberikan contoh kedisiplinan, menegur guru jika terlambat, memberikan motivasi, memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi, dan melakukan pengawasan.

DAFTAR REFERENSI

Buku Teks

Engkoswara, dan Komariah, Aan., 2010, Administrasi Pendidikan, Bandung: Alfabeta.

Mulyadi, 2010, Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Mutu (Studi Multi Kasus di Madrasah Terpadu MAN 3 Malang, MAN Malang I dan MA Hidayatul Mubtadi'in Kota Malang, Balitbang Kemenag RI.